

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SNP N 4 Gamping

SMP N 4 Gamping beralamat di Gamping, Sleman, Yogyakarta. Luas sekolah kurang lebih 3000 m² dengan batas wilayah sebelah barat rumah penduduk, sebelah timur sawah, dan sebelah utara rumah penduduk. SMP N 4 Gamping memiliki 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 22 guru, 3 guru BK, dan 7 administrasi. SMP N 4 Gamping memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut : 1 ruang kepala sekolah, 18 kelas siswa, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 1 masjid, dan kantin siswa.

Menurut kepala sekolah di SMP N 4 Gamping, siswa telah diberikan pengajaran atau pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dalam pelajaran IPA khususnya biologi dan juga pada pelajaran bimbingan konseling, siswa telah diberikan pelajaran kesehatan reproduksi remaja. Namun mungkin belum terlalu dalam mengkaji seputar perawatan genetalia eksterna. SMP N 4 Gamping ini juga telah menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa mencari informasi – informasi yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi remaja, seperti perpustakaan atau internet. Maka pelajaran komputer atau internet didapatkan para siswa pada jam tertentu sesuai jadwal, seminggu 2 jam dan ekstra untuk pengembangan diri. Para siswa juga dapat sarana perpustakaan setiap untuk memperluas wawasan mereka, misalnya pada jam istirahat.

Analisa data dalam penelitian ini di tabulasikan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dihitung menurut jumlah presentase lalu

disajikan dalam bentuk deskriptif dan langkah berikutnya menjelaskan hasil pengolahan dan secara naratif.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri SMP N 4 Gamping dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 86 orang. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
12	11	18,3
13	42	70
14	7	11,7
Jumlah	60	100

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun sebanyak 42 orang (70%) dan sebagian kecil responden berumur 14 tahun sebanyak 7 orang (11,7%)

3. Tabel Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya dilakukan *editing*, *coding*, dan *tabulating* baru kemudian dianalisis dan disajikan berupa distribusi frekuensi.

a. Perilaku Remaja Putri Tentang Cara Vulva Hygiene

Sehari – Hari

Perilakuremaja putri tentang cara vulva hygiene sehari – hari diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan sebanyak 19 pernyataan dan digolongkan menjadi 5 yaitu sangat setuju, setuju, entahlah, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 4.2
Perilaku Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Sehari – Hari

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	32	53,3
Negatif	28	46,7
Jumlah	60	100

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4. 2 menunjukan bahwa 32 (53,3%) remaja putri di SMP N 4 Gamping memiliki perilaku positif.

b. Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

Perilaku vulva hygiene remaja putri saat menstruasi diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan sebanyak 7 pernyataan dan digolongkan menjadi 5 yaitu sangat setuju, setuju, entahlah, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 4.3
Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	25	41,7
Negatif	35	58,3
Jumlah	60	100

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa 35 (58,3%) remaja putri di SMP N 4 Gamping memiliki perilaku negatif.

c. Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri

Untuk mengetahui perilaku remaja putri tentang vulva hygiene terlebih dahulu dihitung tabulasi yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	32	53,3
Negatif	28	46,7
Jumlah	60	100

(Sumber : data primer, 2013)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukan bahwa 32 (53,3%) remaja putri di SMP N 4 Gamping memiliki perilaku positif.

B. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan umur, menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar berumur 13 tahun yaitu 42 orang (70%).

Remaja berada pada tahap remaja awal (*early adolescence*) yaitu 10 – 14 tahun. Pada masa ini ditandai perubahan tubuh yang cepat. Mereka mengembangkan pikiran – pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis (Tarwoto, 2010).

Menurut Notoatmojo (2005), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit untuk dirubah. Maka dari itu perlu bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia yang dewasa sehat jasmani, rohani, dan sosial.

2. Hasil Penelitian Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri

a. Perilaku Remaja Putri Tentang Cara Vulva Hygiene Sehari – Hari

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian sebagian besar siswi memiliki perilaku tentang cara vulva hygiene sehari – hari terdapat pada kategori positif, yaitu 32 responden atau (53,3%). Responden yang memiliki perilaku vulva hygiene sehari – hari terdapat pada kategori negatif, hanya 28 responden atau (46,7%).

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja putri tentang cara vulva hygiene sehari – hari yang benar dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki, karena dampak dari perawatan genetalia yang salah dapat terjadi iritasi atau alergi, keputihan, kemandulan, kanker leher rahim, oleh karena itu perlu memperhatikan dan menjaga kebersihan daerah kewanitaan, semakin baik berperilaku positif maka semakin baik pula responden dalam bertindak (wijayanti, 2009).

Cara menjaga daerah kewanitaan yang benar yaitu dengan cara menyiram alat kelamin (cebok) dari arah depan ke belakang. Karena apabila terbalik arah membasuhnya, maka kuman dari arah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke vagina (Andira, 2011). Selalu gunakan celana dalam yang bersih yang terbuat dari bahan katun. Bahan lain misalnya nylon dan polyester akan membuat gerah dan panas dan membuat vagina menjadi lembab, kondisi ini sangat disukai bakteri dan jamur untuk berkembang biak, dan segera mengganti celana dalam apabila sudah terasa lembab dan mengurangi keputihan (Kusyati, 2006).

Hindari penggunaan deodoran, cairan pembasuh (*douches*), sabun yang keras, serta tisu yang berwarna dan berparfum. Membersihkan vagina tidak boleh dengan deodoran, sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi, dapat berbahaya untuk kesehatan, karena terdapat cairan kimia, penggunaan deodoran dan parfum akan merusak keseimbangan pH yang ada sehingga memungkinkan terjadinya infeksi (Kusyati, 2006).

b. Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil penelitian sebagian besar siswi memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasi terdapat pada kategori negatif, yaitu 35 responden atau (58,3%). Responden yang memiliki perilaku vulva hygiene saat menstruasi terdapat pada kategori positif, hanya 25 responden atau (41,7%).

Menurut Notoatmojdo (2007) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan sikap masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, prasarana dan fasilitas kesehatan, jarak lokasi, sikap dan perilaku, dan termasuk petugas kesehatan. Kurang atau rendahnya perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada responden dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang menstruasi yang kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Windayanti (2007), bahwa seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan akan memilih perilaku yang tepat, artinya perilaku tersebut akan mampu mempertahankan kualitas atau kondisi kesehatan reproduksinya. Semakin dini usia anak apabila tidak dibekali pengetahuan yang cukup maka anak kurang memahami tentang hal – hal yang perlu diperhatikan selama menstruasi. Pengetahuan yang cukup dan sikap anak yang positif dalam menghadapi menstruasi akan membantu anak dalam mempersiapkan dirinya serta akan mengarahkannya untuk berperilaku sehat baik fisik maupun psikis (Windayanti, 2007).

Kebanyakan responden tidak memperhatikan waktu membersihkan kemaluan (vagina) tidak hanya dengan air bersih saja namun dengan sabun sirih atau sejenisnya, serta responden tidak memperhatikan kapan harus mengganti pembalut. Selain pengetahuan, rendahnya perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada responden dapat dipengaruhi oleh sikap yang kurang. Sikap vulva hygiene saat menstruasi yang cenderung negatif serta pemahaman yang kurang pada responden dapat mempengaruhi pada perilaku vulva hygiene.

c. Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil penelitian sebagian besar siswi memiliki perilaku vulva hygiene terdapat pada kategori positif, yaitu 32 responden atau (53,3%). Responden yang memiliki perilaku vulva hygiene terdapat pada kategori negatif, hanya 28 responden atau (46,7%).

Menurut Notoatmojo (2007) perilaku adalah bentuk terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor – faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor – faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan, fisik, sosial, ekonomi, pendidikan dan pengalaman.

Siswi SMP N 4 Gamping mendapatkan pengetahuan tentang cara melakukan vulva hygiene yang benar melalui pengalaman mereka, para guru, dan sumber informasi lain misalnya elektronik seperti tv, radio, dan media cetak seperti buku yang ada di perpustakaan, dan internet yang ada di sekolah. Informasi tentang cara melakukan vulva hygiene yang benar didapat tidak hanya dari media cetak dan elektronik saja, siswi juga mendapat informasi dari guru dan pelajaran biologi dan bimbingan konseling, namun informasi yang didapat masih secara umum tentang kesehatan reproduksi remaja, belum secara khusus tentang perawatan genetalia eksterna.

SMP N 4 Gamping juga belum melibatkan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi khususnya tentang reproduksi remaja yang dilakukan oleh bidan desa dan tenaga kesehatan lainnya.

Remaja putri yang sudah mengetahui tentang cara vulva hygiene yang benar akan menerapkannya dengan baik sehingga genetalia bersih, tidak lembab, dan pH vagina dalam kondisi

normal (3,5 – 4,5), oleh karena itu akan terhindar dari iritasi, keputihan, kemadulan, bahkan kanker leher rahim (Andira, 2010).

Menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati – hati menggunakan air bersih, dan jika sedang haid, pembalut perlu diganti 3 – 4 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam vagina. Kebersihan vagina harus dijaga agar tidak menimbulkan penyakit pada kesehatan reproduksinya (Manuaba, 2002).

3. Keterbatasan Penelitian

- a. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden sehingga dalam menjawab kuesioner ada kemungkinan jawaban responden dipengaruhi oleh orang lain
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswi kelas VII SMP N 4 Gamping, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum seluruh siswi SMP.